

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan gizi seseorang dapat diperoleh dari makanan yang kita konsumsi sehari-hari berupa menu makanan. Setiap keluarga pastilah menginginkan seluruh anggota keluarga sehat, dinamis dan sejahtera. salah satu upaya untuk mencapai kehidupan yang sehat diperlukan bahan pangan bergizi baik. Peranan gizi sangat penting bagi tubuh manusia, maka perlu dicari bahan pangan yang bermutu baik serta mudah didapat. Diantaranya adalah ikan, baik dari hasil tangkapan dilaut maupun hasil budidaya. Ikan Mas (*Cyprinus carpio* Linn) sering terdengar dalam budaya batak. Biasa dikenal dengan sebutan arsik atau yang lebih familiar sebagai makanan khas batak. Pada batak toba dikenal juga dengan “dekke na niarsik” yang artinya ikan yang dikeringkan, meski sekarang sudah dibuat berkuah juga. Pada batak karo dikenal dengan “nurung mas”. Ikan mas dalam budaya batak banyak digunakan pada saat pesta adat. Ikan mas merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan dan salah satu komoditas budidaya perairan air tawar karena nilai jualnya yang cukup baik dipasaran. Oleh karena itu budidaya ikan mas banyak di usahakan di beberapa daerah Indonesia. Bila dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lain nya, ikan mas memiliki beberapa keunggulan yaitu pertumbuhannya yang cepat, mudah dipelihara, memiliki nilai gizi dan ekonomis yang cukup tinggi.

Pakan buatan akan memiliki kualitas baik jika bahan dari pakan mempunyai mutu baik. Pakan yang baik harus memenuhi nutrisi. Mengetahui kebutuhan ikan merupakan landasan dalam pembuatan pakan ikan sendiri, setiap

ikan membutuhkan gizi yang berbeda, baik kebutuhan protein, lemak, dan serat ikan. Pakan yang memiliki keseimbangan protein, lemak, dan serat untuk kebutuhan ikan tertentu akan memacu pertumbuhan ikan yang cepat besar, akan tetapi bila nutrisi yang dibutuhkan ikan kurang maka pertumbuhan ikan akan lambat berakibat pada biaya dan waktu panen yang cukup lama. Pakan dengan kualitas baik memiliki protein tinggi. Protein nabati dapat diperoleh dari kacang tanah dan kedelai. Selain daripada kedua tanaman ini masih ada satu tanaman lagi yang hingga kini oleh sebagian masyarakat Indonesia belum dikenal, atau diabaikan nilainya yaitu kecipir.

Dalam usaha budidaya pakan merupakan komponen terpenting yang menghabiskan dana yang besar. Sehingga banyak para pembudidaya ikan yang mengalami kerugian. Mahalnya harga pakan diakibatkan oleh tingginya harga bahan baku yang diimpor, seperti bungkil kacang kedelai dan tepung ikan. Untuk itu kita harus mencari bahan baku yang dapat menggantikan bahan baku tersebut. Ada bahan baku yang dapat digunakan untuk menggantikan protein bungkil kacang kedelai, diantaranya kacang koro, kacang tanah, dan kecipir. Dari ketiga bahan tersebut kecipir mengandung protein paling tinggi yang hampir sama dengan protein kacang kedelai yaitu 29,8 - 37,4% (Astawan, 2008). Kecipir dapat dimanfaatkan sebagai bahan substitusi kedelai yang merupakan bahan baku pembuatan pakan ikan.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan tepung biji kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus*) sebagai pengganti bungkil kacang kedelai dalam pakan buatan terhadap pertumbuhan dan kelulusan hidup benih ikan mas (*Cyprinus carpio* Linn), demi

keberlanjutan usaha budidaya ikan mas terutama untuk meminimalisir harga pakan dan memanfaatkan bahan baku lokal yang tersedia disekitar kita seperti biji kecipir.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian dosis tepung biji kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus*) sebagai pengganti bungkil kacang kedelai terhadap pertumbuhan dan kelulusan hidup benih ikan mas (*Cyprinus carpio* Linn).

1.3 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan informasi bagi para pembudidaya ikan untuk mengetahui manfaat tepung biji kecipir sebagai bahan pengganti bungkil kacang kedelai dalam pakan buatan
2. Memperkaya informasi tentang bahan baku untuk pembuatan pakan ikan.